

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nagari Bukik Batabuah memiliki luas wilayah 11,25km² dengan jumlah penduduk 9.730 jiwa. Nagari Bukik Batabuah didirikan pertama kali oleh Niniak Mamak Indu Nan Tangah Limo Pulauah. Mereka mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Susunan dimaksud terdiri dari beberapa suku gadang sebagai berikut:

1. Suku gadang Koto Padang Langgundi sebanyak 6 kaum.
2. Suku gadang koto surau sebanyak 6 kaum.
3. Suku gadang pisang di Lurah sebanyak 6 kaum.
4. Suku gadang pisang kandang laweh sebanyak 6 kaum.
5. Suku gadang tujuh buah paruik sebanyak 7 kaum.
6. Suku gadang tigo alua sebanyak 4 kaum.
7. Suku gadang sikumbang jantan sebanyak 5 kaum.
8. Suku gadang sikumbang silubuak sebanyak 5 kaum. (Wikipedia, 2020)

Sebagai suatu nagari yang terdiri dari banyak suku dan kaum, secara tidak langsung nagari bukik batabuah ini juga memiliki banyak aset, baik aset bergerak atau pun tidak bergerak. Data aset-aset ini sangatlah penting bagi suatu nagari, karena aset merupakan elemen neraca yang akan membentuk informasi semantik berupa posisi keuangan bila dihubungkan dengan elemen yang lain yaitu kewajiban dan ekuitas. Aset merepresentasikan potensi jasa fisis dan nonfisis yang memungkinkan badan usaha untuk menyediakan barang dan jasa.

Masalah yang terlihat di nagari bukik batabuah ini dari segi manajemen aset yaitu masih dilakukan dengan cara konvensional dalam merekap data aset yang mereka miliki, yaitu dengan cara mendata semua aset lalu menyalin data tersebut pada sebuah dokumen kertas yang mana keamanan dokumen ini belum bisa dipastikan. Contohnya dokumen dapat hilang karena dicuri, terbakar, terkena banjir dan lainnya .

Pada kondisi ini dapat disimpulkan bahwa sistem perekapan data yang dimiliki nagari Bukik batabuah belum sepenuhnya efisien, efektif dan aman. Cara merekap data tersebut juga tidak efektif karena masih menggunakan media kertas dalam merekap data, dan juga dari segi waktu juga kurang efisien karena memakan waktu yang lebih lama dan juga apabila terjadi

kesalahan dalam proses pendataan maka harus dihapus. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka perlu dibangun aplikasi manajemen aset. Aplikasi ini dirancang untuk dapat memajemen aset secara efisien, efektif dan aman berdasarkan fitur-fitur yang ada pada aplikasi ini.

Aplikasi sistem informasi manajemen aset ini perlu dibangun karena beberapa hal diantaranya:

- a. Untuk mempermudah dalam mengelola data aset, karena proses pengelolaan aset yang sedang berjalan masih menggunakan cara konvensional
- b. Seiring berjalannya waktu data akan dikelola juga akan semakin banyak, baik data aset yang masih dipakai ataupun aset yang telah dihapus.
- c. Untuk menjaga keamanan data aset

Aset yang dikelola adalah aset yang berwujud, maksud dari aset berwujud yaitu benda yang dapat dirasakan dan dilihat oleh indera manusia. Contohnya televisi, komputer, laptop, lemari, kursi dan lainnya.

Pengelolaan aset menggunakan sistem informasi merupakan solusi terbaik dilihat dari permasalahan nagari Bukik batabuah. Menurut Hartono (2010), “Sistem Informasi Manajemen Aset digunakan untuk pengelolaan aset atau inventaris. Menurut Priyanto, Bayu Eko (2011), “Sistem Informasi Manajemen Aset merupakan salah satu bagian dari sistem informasi”. Definisi sistem informasi manajemen aset sebagai sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi para pengguna yang memiliki kebutuhan yang sama. Sistem Informasi Manajemen mendukung manajer fungsional dengan menyediakan laporan berkala yang termasuk rangkuman, perbandingan, dan statistik lainnya.

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Aset pada hakikatnya adalah upaya untuk tertib dokumen dan tertib administrasi pengelolaan aset. Tertib dokumen aset berkaitan dengan upaya penyediaan dan pendataan data-data atau dokumen yang menyertai keberadaan aset, sedangkan tertib administrasi lebih dimaksudkan pada upaya membangun prosedur pengelolaan aset mulai saat pengadaan, penerimaan, perubahan data, hingga penghapusan aset. (Zulfiandri dan Wardhani, 2015).

Menurut (Novia, 2013) “*Laporan aset merupakan hal terpenting yang memudahkan kita untuk memonitor aset. Dengan menggunakan software, kita akan mendapatkan laporan aset secara instan dan real-time*”. Di mana, laporan aset akan menjelaskan bagaimana setiap transaksi mempengaruhi nilai pada aset tersebut. Laporan aset juga akan menampilkan daftar aset tetap yang tercatat beserta harga perolehan awal, akumulasi penyusutan, hingga nilai aset secara *real-time*. Aplikasi ini digunakan untuk mempermudah nagari Bukik batabuah dalam

mengelola aset yang mereka miliki. Aplikasi ini berbentuk aplikasi *web* yang mana pengguna dapat melakukan berbagai proses seperti *input*, *update*, *delete* dan lainnya yang dapat mengatasi masalah efisiensi dan efektivitas diatas. Penelitian ini diberi judul “**Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Aset di Nagari Bukik Batabuah**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana membangun sistem informasi pengelolaan aset di nagari Bukik Batabuah agar dapat mempermudah dalam mengolah data aset yang ada dan juga lebih aman dibandingkan dengan cara menyimpan data aset pada dokumen kertas.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Menganalisis kebutuhan sistem informasi aset di Nagari Bukik batabuah.
2. Merancang sistem informasi aset di Nagari Bukik batabuah berbasis *web* yang mampu mengoptimalkan proses pendataan aset di Nagari Bukik batabuah.
3. Membangun aplikasi Sistem informasi aset nagari di Nagari Bukik batabuah yang bertujuan untuk mengoptimalkan dalam pengelolaan aset nagari.
4. Melakukan pengujian terhadap sistem informasi aset di Nagari Bukik batabuah berbasis *web*.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut;

1. Aplikasi sistem informasi aset di nagari Bukik batabuah dibangun sampai pada tahap implementasi dan pengujian.
2. Aplikasi ini mencakup semua proses *input*, *edit*, *delete*, *filter*, *report*, pencarian data aset.
3. Implementasi aplikasi hanya mencakup pembangunan aplikasi yang dapat diakses *user* yang sudah didaftarkan oleh admin.
4. Pengujian aplikasi hanya sebatas memeriksa ketersediaan fungsional dan kesesuaian dengan rancangan sistem informasi pada sistem yang sedang berjalan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah terciptanya aplikasi pendataan aset nagari yang lebih mudah untuk digunakan dan diakses oleh *user*, dan dapat memudahkan staf atau pegawai administrasi nagari Bukik batabuah dalam mengelola data aset nagari.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini dibagi menjadi enam bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan laporan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori dan informasi pendukung yang akan digunakan untuk penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek kajian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, metode pengembangan sistem yang digunakan dan jadwal penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisi tentang pemodelan analisis sistem menggunakan *tools* seperti, *use case*, skenario, *sequence diagram*, diagram kelas analisis, perancangan basis data, struktur basis data dan tabel, *class diagram*, arsitektur dan perancangan antarmuka.

BAB V: IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini berisi tentang pengimplementasian aplikasi ke dalam bahasa pemrograman berdasarkan analisis dan perancangan serta pengujian sistem.

BAB VI : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan terhadap hasil penelitian dan saran untuk pengembangan sistem kedepannya.